

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan yang dilakukan pada pasien mencapai peningkatan angka yang signifikan (CMS, 2021). Tercatat pada tahun 2011 sebanyak 140 juta jiwa pasien yang dilakukan tindakan bedah, kemudian pada tahun 2012 adanya peningkatan pasien bedah sebanyak 148 juta jiwa (Rahmayati *et al.*, 2018). Kemenkes RI (2015), menjelaskan bahwa diperhitungkan dari beban penyakit di dunia, sekitar 11% berasal dari penyakit atau kondisi yang seharusnya bisa ditangani dengan operasi ataupun pembedahan. Kusumayanti *et al.* (2014), menjelaskan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dengan perhitungan 12,8% dari 50 penyakit di Rumah Sakit seluruh Indonesia.

Tindakan pembedahan di RSUD Depati Hamzah kota pangkal pinang pada tahun 2015 tercatat operasi herniatomi sebanyak (40 kasus), eksisi (110 kasus), apendiktomi (70 kasus), laparatomi (38 kasus) serta operasi penyakit lainnya (89 kasus) (Faizal, 2020). Tindakan bedah yang dilakukan akan menyebabkan terjadinya cedera pada jaringan dan akan dapat memberikan efek perubahan fisiologi tubuh (Kiik, 2013). Anwar *et al.* (2019), menjelaskan bahwa efek pada tubuh yang dirasakan oleh kebanyakan pasien adalah perasaan nyeri yang timbul setelah reaksi dari anestesi menghilang.

Intensitas nyeri terbesar biasanya muncul pada hari pertama dan kedua pasca operasi (Sier *et al.*, 2020). Penelitian di negara Amerika Serikat menyatakan hampir >80% pasien mengalami nyeri pasca operasi (Garcia *et al.*, 2017). Mazzeffi & Khelemsky tahun (2011), menjelaskan bahwa nyeri pasca operasi merupakan faktor utama yang membuat keadaan umum pada pasien bisa menjadi buruk sehingga berdampak terhadap sistemik berupa gangguan sistem kardiovaskular, gangguan pernafasan, gangguan mobilisasi otot, gangguan stimulasi sistem saraf simpatis, hingga menghambat kebugaran dari fisik pasien.

Pasien dengan nyeri pasca operasi hanya 30%-50% saja dari kasus yang menerima perawatan efektif (Barbosa *et al.*, 2014). Nyeri yang tidak segera ditangani serta manajemen tindakan yang kurang tepat akan memperpanjang proses penyembuhan terhadap pasien (Aslan, 2010). Kolettas *et al.* (2015), menjelaskan bahwa obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID) dan opioid kerap kali digunakan sebagai pereda nyeri yang dirasakan pasien, namun dari obat-obatan tersebut menimbulkan efek samping berupa mual, muntah hingga stres pernafasan. Garimella & Cellini tahun (2013), menyatakan bahwa tujuan utama dari manajemen nyeri ialah untuk mereduksi atau mengurangi bahkan mengilangkan rasa sakit dengan meminimalkan efek samping. Pengobatan berupa intervensi non-farmakologi atau komplementer diperlukan agar dapat menunjang pemulihan nyeri yang dirasakan pasien serta mengurangi dampak dari efek samping obat.

Sensus yang dilakukan oleh *Australian Bureau of Statistics* pada tahun 2008, di negeri Australia kurang lebih 8.000 penduduknya menjadi seorang terapis. Negara Prancis, sekitar 75% serta negara Amerika penduduknya 30%-40% banyak yang menerapkan pengobatan komplementer (Debas *et al.*, 2006). Manajemen terapi komplementer paling sering digunakan sebagai pengalihan pada pasien agar fokus ke stimulus yang lain agar mengurangi atau menghilangkan nyeri seperti kompres panas dan dingin, imajinasi terbimbing, hipnosis, akupunktur, teknik *massage* dan terapi musik/murottal (Andarmoyo, 2013).

Terapi komplementer yang banyak digunakan atau direkomendasikan adalah terapi murottal Al-Qur'an (Shekelle *et al.*, 2013). Murottal Qur'an adalah irama berupa bacaan Al-Qur'an yang merupakan pengobatan spiritual kepada seseorang yang dilafalkan ayat Al-Qur'an (Hadi, 2013). Hormon endorfin alami dapat aktif melalui suara, menimbulkan perasaan santai, dan rasa nyeri dapat teralihkan. Pendekatan religiusitas dapat menolong dalam percepatan perawatan atau pengobatan pada pasien. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki efek memunculkan kenyamanan dan mengurangi nyeri (Babaii *et al.*, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Marliyana (2018), menunjukkan hasil bahwa ada dampak perlakuan terapi murottal Qur'an terhadap pengurangan tingkata nyeri dengan frekuensi dimana nyeri sebelum dilakukan tindakan terapi murottal Qur'an berada pada kategori sedang, kemudian setelah diberikan tindakan terapi murottal Qur'an nyeri berada pada kategori ringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.* (2019), menjelaskan bahwa ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an untuk menurunkan nyeri post operasi fraktur ekstremitas bawah hari ke 1 di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an diketahui sebagian besar mengalami nyeri dengan skala 5 yaitu 3 orang (37,5 %) dan skala 6 yaitu 3 orang (37,5 %), setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an diketahui bahwa mayoritas nyeri berkurang dengan skala nyeri 3 yaitu 4 orang (50,0 %).

Penelitian berikutnya yang dikemukakan oleh Suhartono *et al.* (2019), menjelaskan bahwa terdapat efek perlakuan terapi murottal pada level nyeri pasien post operasi hernia inguinalis di ruang kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal, Total nilai 30, nilai *negative rank* memperoleh hasil 28 hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas dari 28 responden mendapatkan pengurangan level nyeri setelah perlakuan diberikan dan tidak adanya responden responden yang mendapatkan kenaikan level nyeri pada saat setelah perlakuan dilakukan.

Studi pendahuluan dan data rekam medik yang dilakukan di RS Nur Hidayah Bantul pada tanggal 7 Oktober 2021 didapatkan hasil wawancara terhadap 5 pasien pasca operasi mengatakan, bahwa 1 pasien mengatakan nyeri ringan, 4 pasien lainnya mengatakan nyeri sedang. Informasi yang didapatkan dari beberapa perawat pasien belum pernah dilakukan tindakan berupa mendengarkan murottal, kemudian di RS Nur Hidayah khususnya bidang terapi komplementer tidak ada layanan berupa terapi murottal.

Latar belakang dan uraian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Pasca Operasi Mayor.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri pasien pasca operasi mayor?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri pasien pasca operasi mayor.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis skala nyeri pasien pasca operasi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi: Terapi murottal.
- b. Menganalisis skala nyeri pasien pasca operasi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol: Tidak diberikan perlakuan.
- c. Menganalisis perbandingan kelompok intervensi dan kontrol terhadap penurunan skala nyeri.
- d. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktik Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien pasca operasi.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan mata ajar dari terapi komplementer dan menambah wawasan mahasiswa.

3. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi pasien pasca operasi dalam mengatasi nyeri yang dirasakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan meneliti terkait Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pasien Muslim dan Nonmuslim Pasca Operasi.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Marliyana, (2018)	Pemberian Terapi Murotal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka <i>Post Op</i> Laparotomi Di Ruang Kutilang RS.Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung	Menurunkan nyeri pada saat perawatan luka <i>post op</i> laparotomi. Di Ruang Kutilang RSUD.Hi. Abdul Moelok Provinsi Lampung	Kuantitatif dengan desain <i>quasi eksperimen</i> menggunakan rancangan <i>one group pretest post test design</i>	Terdapat pengaruh pemberian terapi murotal Qur'an terhadap skala nyeri pasien <i>post op</i> laparotomi saat dilakukan perawatan luka di di ruang kutilang	Mengukur pengaruh Terapi Murotal Qur'an terhadap penurunan nyeri pasien	Quasi-Ekperimen <i>Two Group Pretest-Postest, consecutive sampling</i> , surah yang digunakan adalah Al-Fatihah ayat (1-7) dan Al-Baqarah ayat (1-88)
Syah <i>et al.</i> (2018)	Pengaruh Murotal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien <i>Post ORIF</i> Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal	Mengetahui pengaruh Murotal Al Quran terhadap tingkat nyeri pada pasien <i>post ORIF</i> di RSUD Soesilo Slawi Tegal	Kuantitatif, metode eksperimen semu (<i>quasy experimental</i>) dengan pendekatan <i>Pre and Post Test Without Control</i>	Terdapat pengaruh pemberian terapi murotal Al Quran terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien <i>post orif</i> di RSUD Soesilo Slawi	Pengukuran nyeri yang menggunakan skala NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>) <i>bourbaris</i>	Quasi-Ekperimen <i>Two Group Pretest-Postest, consecutive sampling</i> , surah yang digunakan adalah Al-Fatihah ayat (1-7) dan Al-Baqarah ayat (1-88)

Susanti <i>et al.</i> (2019)	<i>The Effect Of “Murottal Al-Qur’an” Therapy To Decrease Pain Of Lower Extremity Fracture Post Operation Day 1</i>	Mengetahui pengaruh terapi murottal al-qur’an terhadap penurunan nyeri post operasi pada pasien fraktur ektremitas bawah hari ke 1	Pra-Ekperimen <i>One Group Pretest-Posttest, purposive sampling,</i>	Terdapat pengaruh terapi murottal Al-Qur’an terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi fraktur ektremitas bawah hari 1	Menurunkan tingkat skala nyeri pasien pasca operasi, lembar observasi skala nyeri menggunakan <i>Bourbanis scale,</i> untuk peralatan salah satunya menggunakan <i>handphone</i>	Quasi-Ekperimen <i>Two Group Pretest-Posttest, consecutive sampling,</i> surah yang digunakan adalah Al-Fatihah ayat (1-7) dan Al-Baqarah ayat (1-88)
Suhartono <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis	Mengetahui apakah ada pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis	Pre-Eksperimental dengan <i>one-group pretest-posttest design,</i> Teknik <i>sampling purposive sampling</i>	Ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pasien post operasi hernia inguinalis (<i>p-value = 0,00</i>)	Pengukuran nyeri yang menggunakan skala NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>) <i>bourbaris</i>	Quasi-Ekperimen <i>Two Group Pretest-Posttest, consecutive sampling,</i> surah yang digunakan adalah Al-Fatihah ayat (1-7) dan Al-Baqarah ayat (1-88)